



Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rudisa^{1✉}, Elpisah², Muh. Fahreza³, Muh. Yahya⁴

Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: rudisasadik@gmail.com¹, elpisah77.amir@gmail.com², fahreza_stkippi@yahoo.co.id³, muhyahya279@gmail.com⁴

Abstrak

Peran sekolah dan orang tua sangat penting membentuk karakter peserta didik meningkatkan prestasi belajar siswa, namun kenyataannya sampai saat ini peran sekolah dan orang tua belum baik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa, (2) Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, (3) Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian *Eksplanatori*. Instrumen penelitian (variabel terikat) pendidikan karakter (X1) kondisi ekonomi orang tua (X2) dan (variabel terikat) prestasi belajar (Y). Populasi penelitian siswa SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. Sampel sebanyak 22 orang. Prosedur pengumpulan data kuesioner, dokumentasi, observasi. Prosedur analisis data menggunakan analisis kuantitatif, statistik. Hasil penelitian ini yakni (1) Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa, (2) Kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan, (3) Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The role of schools and parents is very important in shaping the character of students to improve student learning achievement, but the reality is that until now the role of schools and parents has not been good. This study aims to describe (1) the effect of character education on student achievement, (2) the influence of parents' economic conditions on student achievement, (3) the effect of character education and parents' economic condition on student achievement at SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. This research is a quantitative research. Explanatory research design. The research instrument (bound variable) is character education (X1) parents' economic condition (X2) and (bound variable) learning achievement (Y). The research population was students of SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. The sample is 22 people. The procedure for collecting data is questionnaire, documentation, observation. The data analysis procedure used quantitative, statistical analysis. The results of this study are (1) character education has a positive effect on increasing student achievement, (2) the economic condition of parents has no effect on student achievement. Meanwhile, simultaneously, (3) Character education and the economic condition of parents together affect the increase in student achievement but not significantly.

Keywords: Character Education, Parents' Economic Condition, Student Achievement

Copyright (c) 2021 Rudisa, Elpisah, Muh. Fahreza,
Muh. Yahya

✉Corresponding author :

Email : rudisasadik@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Karena prestasi belajar yang baik dicapai melalui kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemandirian, maka salah satu cita-cita pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa agar memiliki sifat-sifat tersebut adalah disiplin, percaya diri, dan kemandirian. Prestasi akademik siswa akan meningkat jika pendidikan karakter dilaksanakan dengan baik. Tujuan pendidikan nasional adalah peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia (Najib, 2012). Standar pendidikan karakter digunakan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dan berpegang teguh pada cita-cita moral dalam hidupnya, serta memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar dalam menghadapi kesulitan (Dianti, 2014).

Guru yang harus disalahkan atas kurangnya pendidikan karakter, dan orang tua tidak pandai memperhatikan anak-anaknya yang masih bersekolah. Pengembangan karakter harus dilaksanakan selain memastikan bahwa anak-anak belajar dengan potensi maksimal mereka. Masalahnya, hanya melakukan pengembangan karakter di rumah akan terasa kurang ideal. Skenario pandemi mencegah anak-anak bersosialisasi, meskipun interaksi dengan orang lain secara alami dapat membantu mengembangkan karakter. Oleh karena itu, pengajar dan orang tua harus bisa berpikir *out of the box* dalam memberikan pembelajaran atau pendidikan karakter kepada anak-anaknya (Primayana, 2020).

Tidak adanya intraksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan menjadi penyebab buruknya pendidikan karakter. Karakter juga dapat dikembangkan melalui hasil belajar langsung atau dengan mengamati orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru atau pendidik untuk menanamkan kebiasaan yang bermanfaat pada anak sejak TK (Katolik & Thomas, 2020).

Pentingnya keadaan ekonomi orang tua bagi anaknya karena keadaan sosial ekonomi orang tua sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar anak. Para taruna dapat memperoleh sarana dan prasarana yang lebih baik sebagai akibat dari keadaan sosial ekonomi orang tua yang tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya (orang tua). Keluarga yang ekonominya cukup untuk memperbaiki lingkungan material tempat tinggal anak-anaknya akan lebih banyak kesempatan untuk memperkenalkan berbagai bakat yang tidak akan berkembang jika tidak ada infrastruktur (Darul Prayogo, 2020). Pekerjaan/profesi, bentuk rumah, lokasi tempat tinggal atau lingkungan, dan sumber pendapatan semuanya dapat digunakan untuk menilai situasi keuangan orang tua ini. Dalam hal pendapatan nafkah seseorang dalam memenuhi tuntutan keluarga dari individu yang bersangkutan, yang dinilai dari status atau kedudukan ekonomi keluarga tersebut (Bramantha, 2020).

Pendidikan karakter sangat penting karena dapat memberikan kecerdasan berpikir, kecerdasan rasa, akal, bahkan akal yang diperoleh dari peran pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa upaya bersama dari penanggung jawab pendidikan. (Fithriyani, 2021).

Batasan penelitian tentang nilai pendidikan karakter dan pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap perkembangan siswa. sebuah studi yang dilakukan oleh (Irfan, 2020) Dampak Pengetahuan Pendidikan Karakter Terhadap Etika Siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter siswa masuk dalam kategori “cukup baik” dengan persentase akhir sebesar 60,37 persen. (2) Tata krama siswa, dengan skor total 60,75 persen dan kategori “cukup baik”. (3) Dengan $F_{hitung} = 71,78$ $F_{tabel} = 4,17$ terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman pendidikan karakter terhadap budi pekerti siswa. Menurut temuan penelitian ini, penelitian sebelumnya terutama berfokus pada pendidikan karakter siswa dan mengabaikan pentingnya kondisi ekonomi lama bagi siswa dalam menyelesaikan pendidikan karakter. Kesenjangan antara studi masa lalu dan sekarang terkait dengan pertanyaan tentang situasi keuangan orang tua dalam kaitannya dengan pencapaian pendidikan karakter penuh anak-anak mereka.

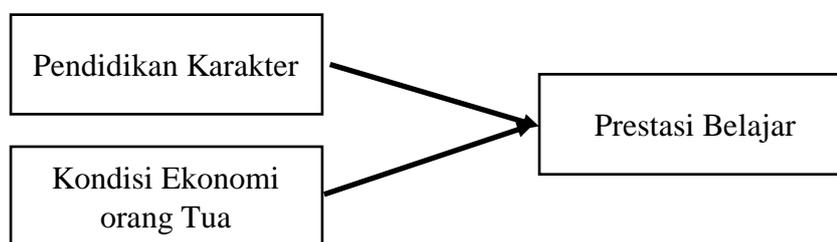
Pentingnya penelitian ini dilakukan pada bidang pendidikan dan lingkungan rumah, karena pendidikan karakter dan keadaan ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar

belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik berikut: Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian *Eksplanatori* (*explanatory research*). Instrumen penelitian (variabel terikat) pendidikan karakter (X1) kondisi ekonomi orang tua (X2) dan (variabel terikat) prestasi belajar (Y). Populasi penelitian ini siswa yang berada di kelas 9 SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya, sebanyak 60 orang. Sampel penelitian ini satu kelas dengan jumlah responden sebanyak 22 orang siswa. Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan analisis kuantitatif, statistik, analisis data melalui beberapa tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis.

Kuesioner dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat yang bersumber dari responden. Menggunakan kuesioner (angket) bertujuan untuk mendapatkan info yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait siswa yang menjadi subyek penelitian, daftar hadir siswa dalam kelas, daftar nilai siswa selama setahun dan beberapa gambar kegiatan siswa selama berada di sekolah.



Gambar 1. Desain Penelitian *Eksplanatori* (*explanatory research*)

Ket :

: Hubungan Secara Simultan (Bersama-sama)

: Hubungan Secara Parsial (Sendiri-sendiri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan karakter (X1) dan Kondisi ekonomi Orang Tua (X2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar Siswa Kelas IX (Y). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Satap Liukang Tangaya.

Diskripsi variabel dalam statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Prestasi Belajar dan dua variabel independen yaitu Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua. Statistika deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	Pendidikan Karakter (x_1)	Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2)	Prestasi Belajar (y)
N	22	22	22
Mean	29,95	23,82	807,23
Median	29,50	22	803,50

Modus	28	18	825
Standar Deviasi	4,84	7,37	35,89

1) Variabel Pendidikan Karakter (X1)

Data variabel Pendidikan Karakter menunjukkan bahwa jumlah data (N) untuk semua variabel yaitu 22 dengan nilai *Mean* (rata-rata) untuk Pendidikan Karakter (x_1) yaitu 29,95. *Median* (nilai tengah) untuk Pendidikan Karakter (x_1) yaitu 29,50. Nilai *Modus* (data yang sering muncul) untuk Pendidikan Karakter (x_1) yaitu 28. Nilai Standar deviasi untuk Pendidikan Karakter (x_1) yaitu 4,84. Standar deviasi menunjukkan tingkat keberagaman data yang cukup tinggi

2) Variabel Kondidikan Ekonomi Orang Tua (x_2)

Data variabel ekonomi orang tua menunjukkan bahwa jumlah data (N) untuk semua variabel yaitu 22 dengan nilai *Mean* (rata-rata) untuk Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2) yaitu 23,82. *Median* (nilai tengah) untuk Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2) yaitu 22. Nilai *Modus* (data yang sering muncul) untuk Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2) yaitu 18. Nilai Standar deviasi untuk Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2) yaitu 7,37. Standar deviasi menunjukkan tingkat keberagaman data yang cukup tinggi.

3) Variabel Prestasi Belajar (y)

Data variabel Data variabel Prestasi Belajar (y) menunjukkan bahwa jumlah data (N) untuk semua variabel yaitu 22 dengan nilai *Mean* (rata-rata) untuk Prestasi Belajar (y) yaitu 807,23. *Median* (nilai tengah) untuk Prestasi Belajar (y) yaitu 803,50. Nilai *Modus* (data yang sering muncul) untuk Prestasi Belajar (y) yaitu 825. Nilai Standar deviasi untuk Prestasi Belajar (y) yaitu 35,89. Standar deviasi menunjukkan tingkat keberagaman data yang cukup tinggi.

Uji Validitas

Pendekatan yang digunakan yaitu uji korelasi *product* momen (Analisis korelasi Bivariat) yang mengkorelasikan atau menghubungkan antar masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atau kuisisioner dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), derajat kebebasan ($dk=n-2$), $dk = 22-2=20$.

Tabel 2. Uji Validitas

Instrument Variabel	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Pendidikan Karakter (x_1)	0,625	0,423	Valid
	0,380	0,423	Tidak Valid
	0,593	0,423	Valid
	0,719	0,423	Valid
	0,688	0,423	Valid
	0,679	0,423	Valid
	0,647	0,423	Valid
	0,657	0,423	Valid
	0,417	0,423	Tidak Valid
	0,558	0,423	Valid
Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,123	0,423	Tidak Valid
	0,391	0,423	Tidak Valid
	0,829	0,423	Valid
	0,877	0,423	Valid
	0,747	0,423	Valid
	0,825	0,423	Valid

Prestasi Belajar (y)	(x ₂)	0,872	0,423	Valid
		0,881	0,423	Valid
		0,574	0,423	Valid
		0,609	0,423	Valid
		0,818	0,423	Valid
		0,970	0,423	Valid
		0,941	0,423	Valid
		0,991	0,423	Valid
		0,978	0,423	Valid
		0,981	0,423	Valid
		0,961	0,423	Valid
		0,949	0,423	Valid
		0,847	0,423	Valid
		0,881	0,423	Valid

Tabel 2 terdapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, berdasarkan ketentuan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid, butir soal yang tidak valid di keluarkan dan dilakukan proses ulang untuk mendapatkan butir soal yang valid. Setelah dikeluarkan dan diproses maka hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Kedua

Instrument Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendidikan Karakter (x ₁)	0,566	0,423	Valid
	0,610	0,423	Valid
	0,734	0,423	Valid
	0,702	0,423	Valid
	0,640	0,423	Valid
	0,651	0,423	Valid
	0,692	0,423	Valid
	0,637	0,423	Valid
Kondisi Ekonomi Orang Tua (x ₂)	0,825	0,423	Valid
	0,887	0,423	Valid
	0,742	0,423	Valid
	0,817	0,423	Valid
	0,898	0,423	Valid
	0,899	0,423	Valid
	0,571	0,423	Valid
	0,589	0,423	Valid
Prestasi Belajar (y)	0,791	0,423	Valid
	0,981	0,423	Valid
	0,923	0,423	Valid
	0,976	0,423	Valid
	0,980	0,423	Valid
	0,981	0,423	Valid
	0,959	0,423	Valid
	0,948	0,423	Valid
0,798	0,423	Valid	

0,904	0,423	Valid
-------	-------	-------

Tabel 3 variabel Pendidikan Karakter (x_1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2) dan Prestasi Belajar (y) memiliki butir soal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui nilai reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* jika nilai *Alpha* mendekati angka 1 maka dikategorikan reliabel. Ada pula pendapat yang mengungkapkan reliabel terjadi jika nilai $r > 0,60$. Instrumen pada penelitian ini reliabel atau kuat jika dipergunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama sehingga mendapatkan data yang sama pula

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variable	<i>crronbach's alpha</i>	Batas Reabilitas	Ket
Pendidikan Karakter (x_1)	0,761	0,60	Reliabel
Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2)	0,780	0,60	Reliabel
Prestasi Belajar (y)	0,791	0,60	Reliabel

Tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 variabel dan jumlah responden 22 orang diperoleh nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, nilai ini tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan realibel untuk di gunakan analisis lanjut atau dalam hal ini analisis regresi linear berganda.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji simultan berfungsi untuk melihat hubungan Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dengan melihat nilai F_{hitung} . Adapun hasil pengujiannya secara simultan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	F	Sig.
Regression Residual	3,132	0,067

Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis secara sendiri-sendiri digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui nilai t_{hitung} . Adapun hasil pengujian secara parsial (t_{hitung}).

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	12,507	0,000
Pendidikan Karakter (x_1)	2,503	0,022
Kondisi Ekonomi Orang Tua (x_2)	0,456	0,654

Tabel 8 dapat dilihat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,132 < 3,52$ atau nilai sig $0,067 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain Pendidikan Karakter (x_1) dan Kondisi Ekonomi (x_2) secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar (y).

Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan Pendidikan Karakter (x_1) dan Kondisi perekonomian orang tua (x_2) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap Peningkatan prestasi belajar siswa namun dengan persentase hanya sebesar 16.9%. Sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalkan motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana, umur, tanggungan keluarga. Hal ini sejalan dengan (Barokah & Yulianto, 2019) menyatakan bahwa seseorang dilahirkan dengan karakteristik baik dan tidak diinginkan, dan pengaruh bawaan dan eksternal mempengaruhi perkembangan anak. Akibatnya, tanpa lingkungan yang mendukung pengembangan potensi tersebut, potensi anak yang dimiliki anak tidak akan terwujud.

(Taluke et al., 2021) juga menyatakan bahwa secara umum, anak-anak dari keluarga menengah ke atas lebih banyak menerima nasihat dan arahan dari orang tuanya. Karena orang tua lebih mementingkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah tidak mendapatkan nasihat dan arahan yang memadai dari orang tuanya. (Sudarwanto, 2018) selain terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan perlindungan kesehatan, keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang sedang belajar. Berbagai jenis fasilitas pendidikan hanya dapat diberikan jika keluarga memiliki sumber keuangan yang memadai.

(Widiastiti, 2020) mengatakan bahwa prinsip-prinsip yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional akan menjadi landasan penguatan nilai-nilai karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah. Pentingnya pembentukan sumber belajar yang eksplisit dan terpadu tentang nilai-nilai karakter bangsa dalam konteks keadaan ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Murniyetti et al., 2016) mengatakan bahwa relevansi pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa bagi sekolah bukan semata-mata memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang pengetahuan seorang siswa. Nilai karakter salah satu upaya dalam membentuk peserta didik secara utuh (holistik), yaitu mengembangkan potensi anak secara maksimal baik dari segi fisik, emosional, sosial, seni, dan intelektualnya.

Menurut penelitian (Perdana, 2020) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya meliputi: a) interaksi orang tua dengan anaknya sendiri. b) keterlibatan orang tua dengan orang tua dari anak-anak lain, dan c) keterlibatan orang tua dengan sekolah tempat semua murid bersekolah. Karena perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari proses pendidikan karakter sebagian besar didorong oleh keadaan lingkungan, maka keberadaan penguatan pendidikan karakter memegang peranan penting. (Rosit, 2021) secara umum, anak-anak dari keluarga menengah ke atas lebih banyak menerima nasihat dan arahan dari orang tuanya. Karena orang tua lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung tidak menerima nasihat dan arahan yang memadai dari orang tua mereka. Setiap kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua, yang akan berdampak baik atau negatif terhadap prestasi anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Pendidikan Karakter secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan keadaan ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tempat-tempat pesisir dapat

meningkatkan karakter siswa, yang dapat mempengaruhi metode dan metodologi pembelajaran mereka. Berbeda dengan keadaan ekonomi masyarakat yang cenderung menjadi penghambat peningkatan prestasi belajar siswa karena didasari oleh kurangnya dukungan fasilitas belajar yang disebabkan oleh keadaan ekonomi orang tua anak yang sebagian besar berasal dari daerah pesisir yang berpenghasilan rendah, (2) Pada saat yang sama, Pendidikan Karakter dan situasi ekonomi orang tua berdampak pada prestasi belajar siswa. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,169 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Pendidikan Karakter dan Situasi Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar adalah sebesar 16,9%, sesuai dengan hasil analisis regresi. Artinya, pendidikan karakter dan keadaan ekonomi orang tua memiliki dampak, tetapi tidak secara besar-besaran, (3) Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Bramantha, H. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(20), 46–55.
- Darul Prayogo, A. K. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 06(02), 117–124.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jpis*, 23(1), 58–68.
- Fithriyani, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 138–150.
- Irfan. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Karakter Terhadap Etiket Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. *Jurnal Pendidikan*, 1(20), 18–36.
- Katolik, U., & Thomas, S. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 294–300.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Najib, A. (2012). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonom Dan Pendidikan*, 9(1), 102–109.
- Perdana, D. R. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(289–101).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film “ Sokola Rimba .” *Jurnal Penjaminan Mutu, Istitut Hindu Drarma Negeri Denpasar*, 6(2), 189–200.
- Rosit, M. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Mts . Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 15(20), 33–37.
- Sudarwanto, B. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpn 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2881>
- Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal*

6235 *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa – Rudisa, Elpisah, Muh. Fahreza, Muh. Yahya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>

Holistik, 14(2), 1–16. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/View/33777>

Widiastiti, N. L. A. (2020). Model Quantum Teaching Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 303. <https://Doi.Org/10.23887/Jp2.V3i2.26628>